

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Umum Bank BRI Syariah Kantor Cabang Cilegon

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.¹

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

¹PT. Bank Rakyat Indonesia, 07-Oktober-2017, Sejarah BRI Syariah, <https://www.brisyariah.co.id/>, diunduh tgl 04- September-2018

2. Visi Misi dan Tujuan BRI Syariah Kantor Cabang Cilegon

a) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b) Misi

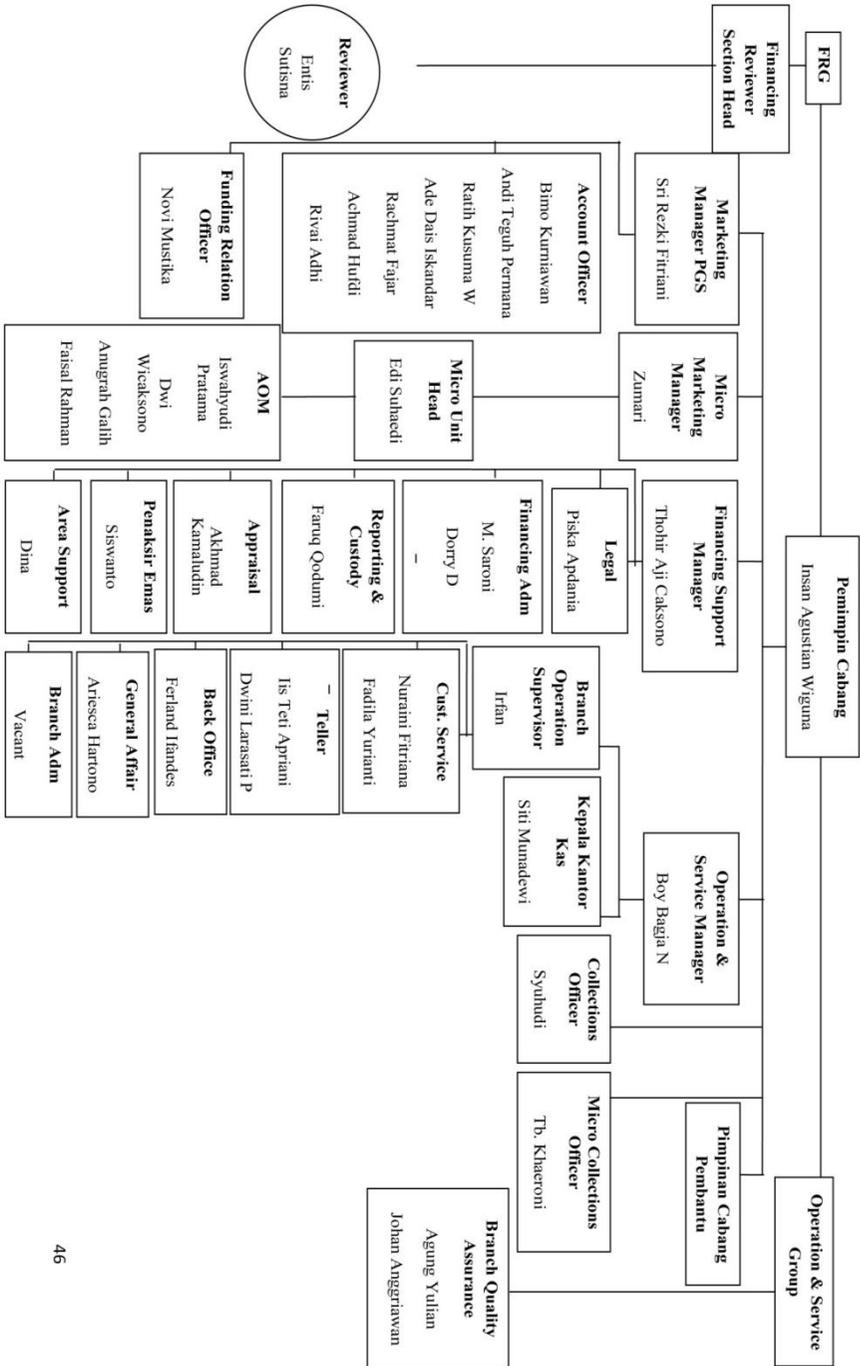
- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

3. Struktur Organisasi BRI Syariah kantor cabang Cilegon

Gambar 4.1. Bagan Struktur Organisasi BRI Syariah kantor cabang Cilegon

Sumber : Bank BRI Syariah Kantor Cabang Cilegon

Berdasarkan gambar 4.1 jumlah karyawan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Cilegon sebanyak 36 orang.



B. Deskripsi Data

1. Hasil Analisis Data Wawancara

Pembiayaan mikro iB adalah pembiayaan bank kepada nasabah perorangan atau badan usaha yang bergerak di bidang usaha mikro untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit pembiayaan Rp 5 juta sampai dengan Rp. 200 juta. Akad yang digunakan pada produk pembiayaan mikro iB adalah akad *murabahah*. Implikasi dari penggunaan akad *murabahah* mengharuskan adanya penjual, pembeli dan barang yang dijual. Sebagaimana diketahui dalam skim *murabahah*, fungsi bank adalah sebagai penjual barang untuk kepentingan nasabah, dengan cara membeli barang yang diperlukan nasabah dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual yang setara dengan harga beli ditambah keuntungan bank dan bank harus memberitahukan secara jujur harga pokok barang berikut biaya yang diperlukan dan menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian barang kepada nasabah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Zumari selaku *Micro Marketing Manager* tentang prosedur pembiayaan mikro iB, keputusan pembiayaan mikro iB dan perkembangan penyaluran dana pembiayaan mikro iB di BRI Syariah KC Cilegon.

Ada beberapa tahapan dalam analisis keputusan pembiayaan, yaitu:

- 1) Tahap Permohonan Pembiayaan
- 2) Analisis pembiayaan
- 3) Pemberian Keputusan Pembiayaan
- 4) Pencairan Pembiayaan
- 5) Pemantauan Pembiayaan.

Unsur-unsur analisa pembiayaan secara Kualitatif yang digunakan oleh Bank BRI Syariah kantor cabang Cilegon adalah analisis 5C, yaitu (*Character, Capital, Collateral, Condition, Capacity, Keputusan Pembiayaan*).

Contoh kasus pembiayaan:

Nasabah atas nama Susmalinda yaitu pengusaha warung makan pempek Palembang menjaminkan berupa

sertifikat rumah. Adapun untuk perhitungan perkiraan harga pasaran rumah ibu Linda adalah:

Luas Tanah (LT)

Luas Bangunan (LB)

Harga Pasaran Tanah (HT)

Harga Pasaran Bangunan (HB)

Harga pasaran rumah jaminan pempek cek Linda:

HT: 1jt/m³

HB: 2.5jt/m²

LT:100m³

LB: 50m²

Perhitungannya :

$$LT \times HT = 100 \times 1jt = Rp 100 jt$$

$$LB \times HB = 50 \times 2.5jt = Rp 128jt +$$

$$\text{Total} = Rp. 228jt$$

Nilai perkiraan harga pasaran rumah:

$$228jt \times 80\% = Rp 182jt$$

Dari perhitungan di atas nilai pasaran rumah adalah Rp 182 jt maka BRI Syariah menyetujui jaminan yang diberikan oleh ibu Linda setelah dilakukan analisis pada

pempek cek Linda tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ibu Linda layak dibiayai.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Serang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	20
2	Perempuan	10
Jumlah		30

Sumber : Hasil Observasi 13 Desember 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang. Dapat

disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin Laki-laki yakni sebanyak 20 orang.

b. Umur

Adapun data mengenai umur responden karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Serang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Keterangan	Jumlah
1	24 – 28 tahun	10
2	29 – 33 tahun	15
3	34 – 38 tahun	5
Jumlah		30

Sumber : Hasil Observasi 13 Desember 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia antara 24-28 tahun yakni sebanyak 10 orang, responden yang berusia 29- 33 tahun yakni sebanyak 15 orang dan responden yang berusia 34- 38 tahun yakni sebanyak 5 orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 29-33 tahun yakni sebanyak 15 orang.

c. Pendidikan

Adapun data mengenai pendidikan responden karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Serang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	SMA/Sederajat	0
2	Diploma	0
3	Sarjana (S1)	29
4	Pasca Sarjana (S2)	1
Jumlah		30

Sumber : Hasil Observasi 13 Desember 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pendidikannya Sarjana (S1) yakni sebanyak 29.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dipakai untuk pengujian hipotesis merupakan data yang valid atau tidak, untuk itu data yang

sudah didapat harus diuji validitasnya terlebih dahulu.

Dalam uji validitas ini, item pernyataan yang dianggap valid adalah r hitung $>$ r tabel.

Berikut ini hasil uji validitas variabel Character (X_1) dengan menggunakan program SPSS 24.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Character (X_1)

No	Variabel X_1	Uji Validitas		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Item 1	0,647	0,3494	Valid
2	Item 2	0,556	0,3494	Valid
3	Item 3	0,622	0,3494	Valid
4	Item 4	0,576	0,3494	Valid
5	Item 5	0,824	0,3494	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Dari data di atas terdapat 5 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid yang artinya semua pernyataan lebih besar dari r-tabel yaitu sebesar 0,3494, maka semua pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Capital (X₂)

No	Variabel X ₂	Uji Validitas		Keterangan
		r hitung	r table	
1	Item 1	0,494	0,3494	Valid
2	Item 2	0,824	0,3494	Valid
3	Item 3	0,750	0,3494	Valid
4	Item 4	0,583	0,3494	Valid
5	Item 5	0,702	0,3494	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Dari data di atas terdapat 5 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid yang artinya semua pernyataan lebih besar dari r-tabel yaitu sebesar 0,3494, maka semua pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Collateral (X₃)

No	Variabel X ₃	Uji Validitas		Keterangan
		r hitung	r table	
1	Item 1	0,450	0,3494	Valid
2	Item 2	0,706	0,3494	Valid
3	Item 3	0,703	0,3494	Valid
4	Item 4	0,812	0,3494	Valid
5	Item 5	0,724	0,3494	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Dari data di atas terdapat 5 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid yang artinya semua pernyataan lebih besar dari r-tabel yaitu sebesar 0,3494, maka semua pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Capacity (X₄)

No	Variabel X ₂	Uji Validitas		Keterangan
		r hitung	r table	
1	Item 1	0,693	0,3494	Valid
2	Item 2	0,700	0,3494	Valid
3	Item 3	0,655	0,3494	Valid
4	Item 4	0,689	0,3494	Valid
5	Item 5	0,774	0,3494	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Dari data di atas terdapat 5 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid yang artinya semua pernyataan lebih besar dari r-tabel yaitu sebesar 0,3494, maka semua pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.8**Hasil Uji Validitas Condition (X₅)**

No	Variabel X ₂	Uji Validitas		Keterangan
		r hitung	r table	
1	Item 1	0,585	0,3494	Valid
2	Item 2	0,711	0,3494	Valid
3	Item 3	0,372	0,3494	Valid
4	Item 4	0,800	0,3494	Valid
5	Item 5	0,483	0,3494	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Dari data di atas terdapat 5 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid yang artinya semua pernyataan lebih besar dari r-tabel yaitu sebesar 0,3494, maka semua pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian.

Berikut ini hasil uji validitas variabel keputusan pembiayaan (Y) dengan menggunakan program SPSS 24.

Tabel 4.9**Hasil Uji Validitas Keputusan Pembiayaan (Y)**

No	Variabel Y	Uji Validitas		Keterangan
		r hitung	r table	
1	Item 1	0,611	0,3494	Valid
2	Item 2	0,728	0,3494	Valid

3	Item 3	0,629	0,3494	Valid
4	Item 4	0,442	0,3494	Valid
5	Item 5	0,742	0,3494	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Dari data di atas terdapat 5 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid yang artinya semua pernyataan lebih besar dari r-tabel yaitu sebesar 0,3494, maka semua pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi dalam pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai alpha pada output pengolahan data dengan program *SPSS 24*, berikut ini hasil pengujian reliabilitas untuk keempat variabel penelitian.

Tabel 4.10

Hasil Reliability Variabel Character (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	5

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner Character diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,843. Nilai reliabilitas tersebut lebih besar dari r-tabel (0,3494) sehingga seluruh kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.11

Hasil Reliability Variabel Capital (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	5

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner Pelatihan dan Pendidikan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,811. Nilai reliabilitas tersebut lebih besar dari r-tabel (0,3494) sehingga seluruh kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.12

Hasil Reliability Variabel Collateral (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	5

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner Promosi Jabatan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,817. Nilai

relibilitas tersebut lebih besar dari r-tabel (0,3494) sehingga seluruh kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.13

Hasil Reliability Variabel Capacity (X₄)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	5

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner Promosi Jabatan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,847. Nilai reliabilitas tersebut lebih besar dari r-tabel (0,3494) sehingga seluruh kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.14

Hasil Reliability Variabel Condition (X₅)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	5

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner Promosi Jabatan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,735. Nilai reliabilitas tersebut lebih besar dari r-tabel (0,3494) sehingga seluruh kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.15**Hasil Reliability Variabel Keputusan Pembiayaan (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	5

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner Kepuasan Karyawan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,714. Nilai reliabilitas tersebut lebih besar dari r-tabel (0,3494) sehingga seluruh kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

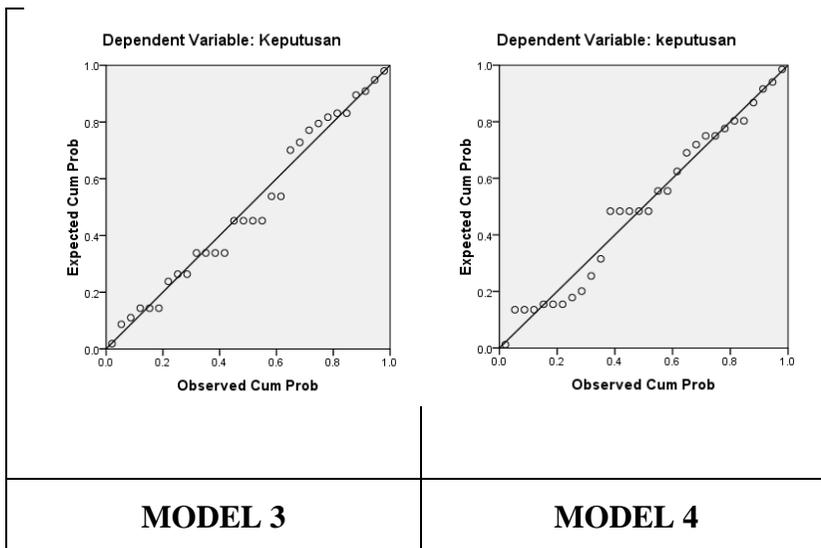
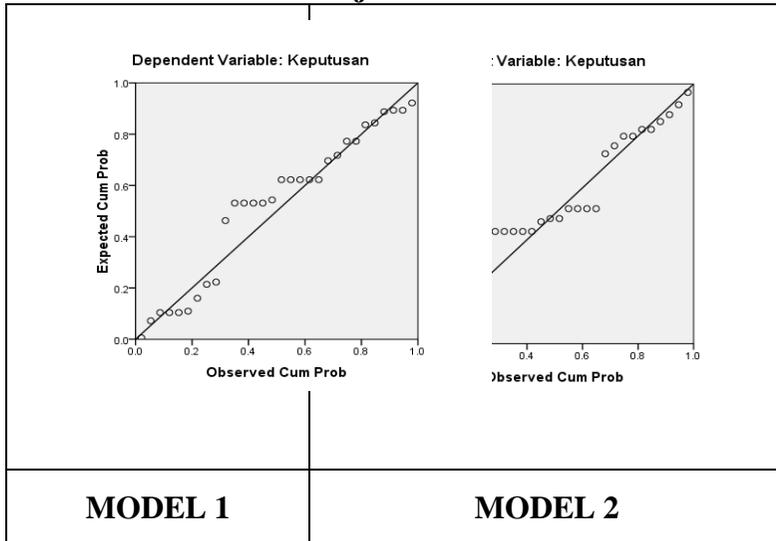
a. Uji Normalitas

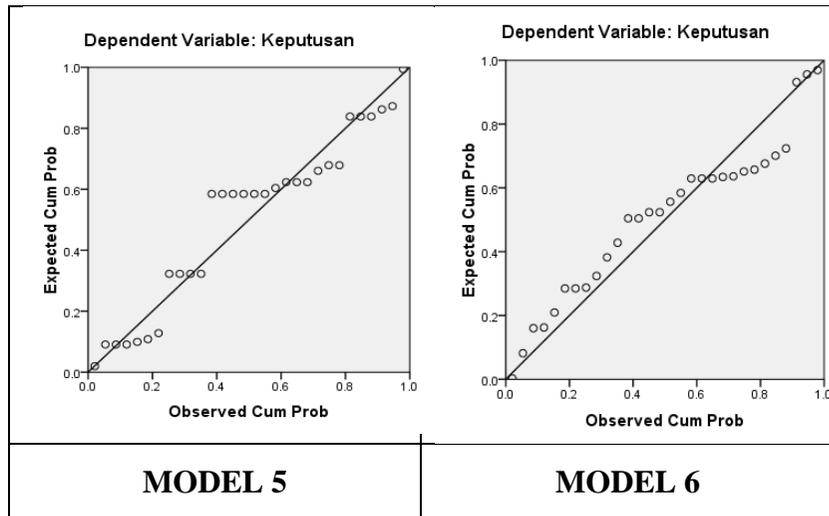
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data distribusi normal adalah Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan

menggunakan *SPSS 24*, maka diperoleh hasil *output* sebagai berikut :

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas





Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian memiliki penyebaran dan berdistribusi normal. Karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97603183
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.861
Asymp. Sig. (2-tailed)		.449
a. Test distribution is Normal.		

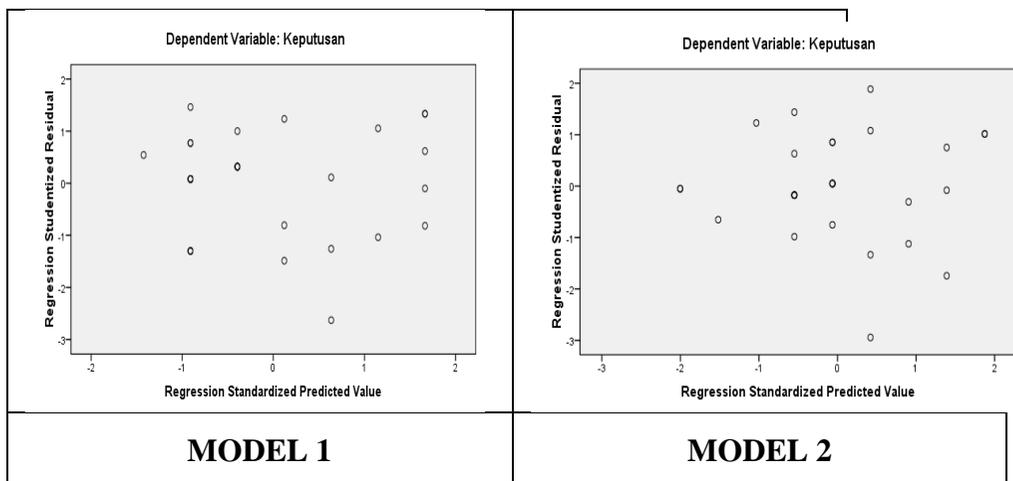
Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai lebih besar dari 0,449. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu keputusan pembiayaan berdasarkan masukan variabel independen yaitu character, capital, collateral, capacity, dan condition.

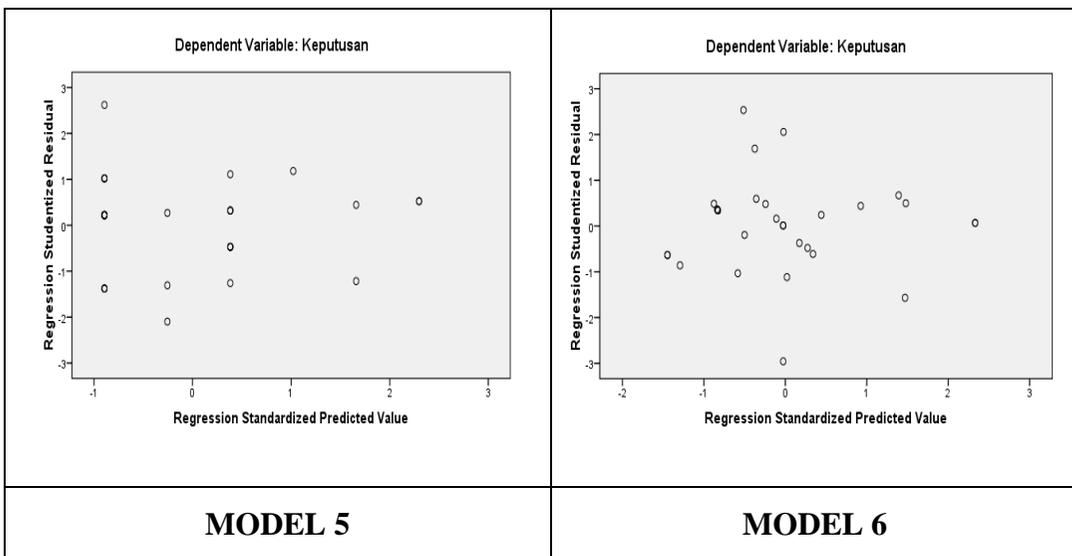
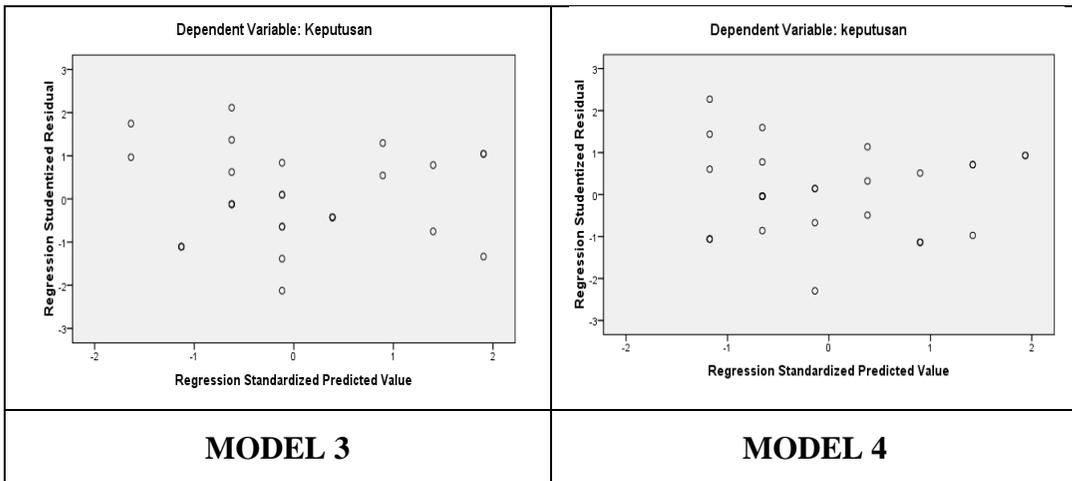
a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika varian dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.² Berdasarkan pengujian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *SPSS 24*, maka diperoleh hasil *output* sebagai berikut :

**Gambar 4.3 Scatterplot
Hasil Uji Heteroskedastisitas**



²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 134



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada dalam grafik (scatterplot) model regresi

yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya pola yang teratur, melainkan titik tersebut menyebar secara acak di atas dan di bawah, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.³ Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi, dalam penelitian ini akan digunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24, maka hasil uji Darwin Watson dapat dilihat pada tabel berikut :

³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 107

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.405	1.495	1.492
a. Predictors: (Constant), Character					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

MODEL 1

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 1,492. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=30” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,3520 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,4894. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1,4894 < 1,492 < 2,5106$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.572	1.268	2.072
a. Predictors: (Constant), Capital					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

MODEL 2

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 2,072. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=30” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,3520 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,4894. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1,4894 < 2,072 < 2,5106$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.19
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.498	1.374	1.855
a. Predictors: (Constant), Collateral					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

MODEL 3

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 1.855. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=30” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,3520 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,4894. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1,4894 < 1.855 < 2,5106$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.20
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.597	.582	1.253	1.731
a. Predictors: (Constant), Capacity					
b. Dependent Variable: keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

MODEL 4

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 1.731. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=30” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,3520 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,4894. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1,4894 < 1.731 < 2,5106$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.21
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.556	1.291	1.556
a. Predictors: (Constant), Condition					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

MODEL 5

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 1.556. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=30” adalah nilai d_l (batas bawah) sebesar 1,3520 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,4894. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($d_u < d < 4-d_u$), yaitu sebesar $1,4894 < 1.556 < 2,5106$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.22
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.694	1.073	1.864
a. Predictors: (Constant), Condition, Capacity, Character, Capital, Colletral					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

MODEL 6

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 1.864. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=6” dan “N=30” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,0706 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,8326. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1,8326 < 1.864 < 2,1674$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan pengujian uji multikolinieritas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.23

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.227	2.182		-.562	.579		
	Character	.014	.157	.014	.091	.928	.430	2.327
	Capital	.257	.168	.274	1.537	.137	.332	3.011
	Colletral	-.141	.210	-.143	-.671	.508	.231	4.324
	Capacity	.404	.197	.402	2.051	.051	.275	3.632
	Condition	.523	.227	.423	2.303	.030	.313	3.193
a. Dependent Variable: Keputusan								

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel Character sebesar 2,327 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,430. Nilai VIF untuk variabel Capital sebesar 3,011 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,332. Nilai VIF untuk variabel collateral sebesar 4,324 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,231. Nilai VIF untuk variabel Capacity sebesar 3,632 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,275 dan nilai VIF untuk variabel Condition sebesar 3,193 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,313.

Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

3. Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari

analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 24.

Tabel 4.24
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.227	2.182		-.562	.579		
	Character	.014	.157	.014	.091	.928	.430	2.327
	Capital	.257	.168	.274	1.537	.137	.332	3.011
	Colletral	-.141	.210	-.143	-.671	.508	.231	4.324
	Capacity	.404	.197	.402	2.051	.051	.275	3.632
	Condition	.523	.227	.423	2.303	.030	.313	3.193
a. Dependent Variable: Keputusan								

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

$$Y = -1.227 + .014 + .257 + (-.141) + .404 + .523 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Constant (nilai mutlak Y) apabila, Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition sama dengan nol, maka Keputusan Pembiayaan sebesar -1.227.
- b. Koefisien regresi X_1 (Character) sebesar 0.014 artinya apabila Character naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan Y (Keputusan pembiayaan) atau berpengaruh positif sebesar 0.014; bila variabel lain constant.
- c. Koefisien regresi X_2 (Capital) sebesar 0.257 artinya apabila Capital naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan Y (keputusan pembiayaan) atau berpengaruh positif sebesar 0.257; bila variabel lain constant.
- d. Koefisien regresi X_3 (Collateral) sebesar -0,141 artinya apabila Collateral turun sebesar satu satuan kali akan menyebabkan penurunan Y (Keputusan pembiayaan) atau berpengaruh negatif sebesar -0,141; bila variabel lain constant.

- e. Koefisien regresi X_4 (Capacity) sebesar 0,404 artinya apabila Capacity naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan Y (keputusan pembiayaan) atau berpengaruh positif sebesar 0,404; bila variabel lain constant.
- f. Koefisien regresi X_5 (Condition) sebesar 0,532 artinya apabila Condition naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan Y (keputusan pembiayaan) atau berpengaruh positif sebesar 0,532; bila variabel lain constant.

4. Analisis Hipotesis

a. Uji Signifikasi (t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya constant.

Tabel 4.25**Uji t**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.113	2.412		2.120	.043
	Character	.651	.143	.653	4.557	.000
a. Dependent Variable: Keputusan						

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 1

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_{01} ditolak, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_{a1} diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Character lebih besar dari t_{tabel} ($4.557 > 2.04523$) maka H_{01} ditolak. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Character berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan Bank BRI Syariah kantor cabang Cilegon.

Tabel 4.26**Uji t**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.421	1.855		2.383	.024
	Capital	.720	.114	.766	6.308	.000
a. Dependent Variable: Keputusan						

Model 2

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_{o1} ditolak, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_{a1} diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Capital lebih besar dari t_{tabel} ($6.308 > 2.04523$) maka H_{o1} ditolak. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_o ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Capital berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan Bank BRI Syariah kantor cabang Cilegon.

Tabel 4.27**Uji t**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.611	2.109		2.186	.037
	Collateral	.704	.129	.718	5.453	.000
a. Dependent Variable: Keputusan						

Model 3

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_{o1} ditolak, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_{a1} diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Collateral lebih besar dari t_{tabel} ($5.453 > 2.04523$) maka H_{o1} ditolak. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_o ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Collateral berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan Bank BRI Syariah kantor cabang Cilegon.

Tabel 4.28**Uji t**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.406	1.976		1.724	.096
	Capacity	.776	.121	.772	6.434	.000
a. Dependent Variable: keputusan						

Model 4

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_{01} ditolak, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_{a1} diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Capacity lebih besar dari t_{tabel} ($6.434 > 2.04523$) maka H_{01} ditolak. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Capacity berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan Bank BRI Syariah kantor cabang Cilegon.

Tabel 4.29**Uji t**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.693	2.520		.275	.785
	Condition	.935	.153	.756	6.114	.000
a. Dependent Variable: Keputusan						

Model 5

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_{01} ditolak, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_{a1} diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Condition lebih besar dari t_{tabel} ($6.114 > 2.04523$) maka H_{01} ditolak. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Condition berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan Bank BRI Syariah kantor cabang Cilegon.

Tabel 4.30**Uji t**

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.227	2.182		-.562	.579		
	Character	.014	.157	.014	.091	.928	.430	2.327
	Capital	.257	.168	.274	1.537	.137	.332	3.011
	Colletral	-.141	.210	-.143	-.671	.508	.231	4.324
	Capacity	.404	.197	.402	2.051	.051	.275	3.632
	Condition	.523	.227	.423	2.303	.030	.313	3.193
a. Dependent Variable: Keputusan								

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 6

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_{01} ditolak, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_{a1} diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel X1 lebih kecil dari t_{tabel} ($0.091 < 2.04523$) maka H_{01} diterima. Nilai t_{hitung} variabel X2 lebih kecil dari t_{tabel} ($1.537 < 2.04523$) maka H_{02} diterima. Dan nilai t_{hitung} variabel X3 lebih besar dari t_{tabel} ($-0.671 < -2.04523$) maka H_{03} diterima. Nilai t_{hitung} variabel X4 lebih besar dari t_{tabel} ($2.051 > 2.04523$) maka H_{02}

ditolak. Dan nilai t_{hitung} variabel promosi jabatan lebih besar dari t_{tabel} ($2.303 > 2.04523$) maka H_{o3} ditolak.

Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_o ditolak. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variable Character lebih besar dari 0,05 ($0,928 < 0,05$) maka H_{o1} diterima. Serta nilai signifikansi variabel Capital lebih besar dari 0,05 ($0,137 < 0,05$) maka H_{o2} diterima. Nilai signifikansi variabel Collateral lebih besar dari 0,05 ($0,508 < 0,05$) maka H_{o3} diterima. Nilai signifikansi variabel Capacity lebih besar dari 0,05 ($0,051 < 0,05$) maka H_{o3} diterima. Dan nilai signifikansi variabel Condition lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$) maka H_{o3} ditolak.

a. Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji F yang diolah

menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.31

Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.340	5	16.268	14.133	.000 ^a
	Residual	27.627	24	1.151		
	Total	108.967	29			
a. Predictors: (Constant), Condition, Capacity, Character, Capital, Colletral						
b. Dependent Variable: Keputusan						

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 diterima, dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 ditolak. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($14.133 > 2,90$) maka H_{06} ditolak dan H_{a6} .

Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya

secara simultan variabel character, capital, collateral, capacity, dan condition berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembiayaan.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Tabel 4.32

Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.405	1.495	1.492
a. Predictors: (Constant), Character					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 1

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.653 yang terletak pada Interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara character dengan keputusan pembiayaan adalah kuat.

Tabel 4.33**Koefisien Korelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.572	1.268	2.072
a. Predictors: (Constant), Capital					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.766 yang terletak pada Interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara Capital dengan keputusan pembiayaan adalah kuat.

Tabel 4.34**Koefisien Korelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.498	1.374	1.855
a. Predictors: (Constant), Collateral					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 3

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.718 yang terletak pada Interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara collateral dengan keputusan pembiayaan adalah kuat.

Tabel 4.35

Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.597	.582	1.253	1.731
a. Predictors: (Constant), Capacity					
b. Dependent Variable: keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 4

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.772 yang terletak pada Interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara capacity dengan keputusan pembiayaan adalah kuat.

Tabel 4.36**Koefisien Korelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.556	1.291	1.556
a. Predictors: (Constant), Condition					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 5

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.756 yang terletak pada Interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara condition dengan keputusan pembiayaan adalah kuat.

Tabel 4.37**Koefisien Korelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.694	1.073	1.864
a. Predictors: (Constant), Condition, Capacity, Character, Capital, Colletral					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 6

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.864 yang terletak pada Interval 0,80-1,000 yang berarti tingkat hubungan antara character, capital, collateral, capacity, condition dengan keputusan pembiayaan adalah sangat kuat.

Tabel 4.38

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y yang besarnya dinyatakan dalam persentase. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.39**Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.405	1.495	1.492
a. Predictors: (Constant), Character					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 1

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.426. Hal ini berarti variabel Character dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap Keputusan pembiayaan sebesar 42.6%. Adapun sisanya 57.4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.40**Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.572	1.268	2.072
a. Predictors: (Constant), Capital					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Model 2

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.587. Hal ini berarti variable Capital dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap Keputusan Pembiayaan sebesar 58.7%. Adapun sisanya 41.3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.41

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.498	1.374	1.855
a. Predictors: (Constant), Collateral					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 3

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.515. Hal ini berarti variabel Collateral dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap Keputusan Pembiayaan sebesar 51.5%. Adapun sisanya 48.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.42
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.597	.582	1.253	1.731
a. Predictors: (Constant), Capacity					
b. Dependent Variable: keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 4

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.597. Hal ini berarti variabel Capacity dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap Keputusan pembiayaan sebesar 59.7%. Adapun sisanya 40.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.43
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.556	1.291	1.556
a. Predictors: (Constant), Condition					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 5

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.572. Hal ini berarti variabel Condition dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap keputusan pembiayaan sebesar 57.2%. Adapun sisanya 42.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.44

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.694	1.073	1.864
a. Predictors: (Constant), Condition, Capacity, Character, Capital, Collateral					
b. Dependent Variable: Keputusan					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Model 6

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.746. Hal ini berarti variabel character, capital, collateral, capacity, condition terhadap keputusan pembiayaan sebesar 74.6%. Adapun sisanya 25.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisa keputusan bank terhadap pemberian pembiayaan modal kerja pada salah satu produk modal kerja di Bank BRI Syariah yakni (Mikro iB) dilakukan agar pemberian pembiayaan serta keputusan yang bank ambil tidak menimbulkan spekulasi, baik itu bagi Nasabah dan bagi Bank. Analisa keputusan bank dilakukan dengan menganalisa berbagai aspek yang ada pada nasabah. Analisa aspek kualitatif yang biasa digunakan untuk menganalisa dikenal dengan Aspek 5C.

Bank BRI Syariah produk (Mikro iB) konsep akad dilakukan dengan akad murabahah, dalam akad ini pihak yang memiliki barang dimaksud adalah Pembiayaan Modal Kerja adalah Bank BRI Syariah, pihak pembeli barang atau yang membutuhkan modal kerja adalah nasabah, barang yang akan diperjual belikan adalah objek pembiayaan atau barang yang dibeli oleh nasabah yang tercantum dalam akad, harga jual yang disepakati dalam bentuk nominal bukan dalam presentase margin.

1. Dari data yang penulis dapatkan yaitu berupa Memorandum usulan pembiayaan analisa-analisa data nasabah pada produk Mikro 100 jt. Analisa Mikro iB 100 jt dengan Nama Usaha

Nasabah “Warung Pempek”, pengajuan yang diajukan oleh nasabah sebesar Rp 100.000.000. diajukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja penambahan Stock warung pempek layak untuk dibiaya

2. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel *Character* lebih besar dari t_{tabel} ($4.557 > 2.04523$) maka H_{01} ditolak. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Character* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan di BRI Syariah Kantor Cabang Cilegon. Nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.426. Hal ini berarti variable *Character* dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap keputusan pembiayaan sebesar 42.6%. Dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.653 yang terletak pada Interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara *Character* dengan keputusan pembiayaan adalah kuat.
3. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel *Capital* lebih besar dari t_{tabel} ($6.308 > 2.04523$) maka

H_{01} ditolak. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Capital* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan di BRI Syariah Kantor Cabang Cilegon. Nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.587. Hal ini berarti variabel *Capital* dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap Keputusan Pembiayaan sebesar 58.7%. Dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.766 yang terletak pada Interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara *Capital* dengan keputusan pembiayaan adalah kuat.

4. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Collateral lebih besar dari t_{tabel} ($5.453 > 2.04523$) maka H_{01} ditolak. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Collateral berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan di BRI Syariah Kantor Cabang Cilegon. Nilai koefisien

determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.515. Hal ini berarti variabel Collateral dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap Keputusan Pembiayaan sebesar 51.5%. Dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.718 yang terletak pada Interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara collateral dengan keputusan pembiayaan adalah kuat.

5. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Capacity lebih besar dari t_{tabel} ($6.434 > 2.04523$) maka H_{o1} ditolak. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Capacity berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan di BRI Syariah Kantor Cabang Cilegon. nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.597. Hal ini berarti variabel promosi jabatan dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap kepuasan karyawan sebesar 59.7%. Dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.772 yang terletak pada Interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat

hubungan antara capacity dengan keputusan pembiayaan adalah kuat.

6. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Condition lebih besar dari t_{tabel} ($6.114 > 2.04523$) maka H_{01} ditolak. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Condition berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan di BRI Syariah Kantor Cabang Cilegon. Nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.572. Hal ini berarti variabel Condition dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap keputusan karyawan sebesar 57.2%. dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.756 yang terletak pada Interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara Condition dengan keputusan pembiayaan adalah kuat.
7. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($14.133 > 2,90$) maka H_{06} ditolak dan H_{a6} . Dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya secara simultan

variabel character, capital, collateral, capacity, dan condition berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembiayaan. Serta nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.746. Hal ini berarti variabel character, capital, collateral, capacity, condition terhadap Keputusan Pembiayaan sebesar 74.6%. Adapun sisanya 25.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.864 yang terletak pada Interval 0,80-1,000 yang berarti tingkat hubungan antara character, capital, collateral, capacity, condition dengan keputusan pembiayaan adalah sangat kuat.